

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 25.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara dengan keanekaragaman budaya & potensi alamnya yang sangat kaya mulai dari Sabang sampai Merauke, menjadikan hal tersebut sebuah potensi untuk dikembangkan, hal itu tertuang pada poin utama & terakhir yang ada di Undang Undang no 10 tahun 2009 ( tentang kepariwisataan) yang menimbang :

- a. bahwa keadaan alam, flora, dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global

Namun pada kenyataannya perkembangan pariwisata Indonesia masih dibidang kurang memuaskan bahkan cenderung tertinggal dengan Negara – Negara lain. Seperti dengan negara tetangga , Indonesia masih kalah dengan Singapura, Malaysia ,dan Thailand . atau lebih jelasnya akan dipaparkan oleh data dari World Economic Forum, edisi TTCI (The Travel and Tourism Competitiveness ) edisi terbaru tahun 2015 ,dimana sebagai berikut

Tabel 1 . Peringkat Pariwisata Negara -negara di kawasan Asia Tenggara

Sumber : <http://reports.weforum.org>

Country/Economy	TTCI INDEX	
	Regional rank	Global rank
Singapore	3	11
Malaysia	7	25
Thailand	10	35
Indonesia	11	50
Philippines	14	74
Vietnam	15	75
Cambodia	20	105

Tabel 2 . Tabel indeks nilai aspek pariwisata

Sumber : <http://reports.weforum.org/travel-and-tourism-competitiveness-report-2015/index-results-the-travel-tourism-competitiveness-report-2015/>

Country/Economy	T&T Policy and Enabling Conditions Pillars, values				Infrastructure Pillars, values			Natural and Cultural Resources Pillars, values	
	Prioritization of T&T	International Openness	Price Competitiveness	Regulatory Quality	Air Transport Infrastructure	Ground and Port Infrastructure	Tourist Service Infrastructure	Natural Resources	Cultural Resources & Business Travel
Singapore	5.95	5.25	3.82	4.31	5.26	6.44	5.17	2.87	3.30
Malaysia	4.71	3.85	5.76	3.42	4.46	4.50	4.43	4.09	2.95
Thailand	4.95	3.70	5.06	3.46	4.57	3.41	5.70	4.47	2.79
Indonesia	5.61	3.55	6.11	3.11	3.81	3.27	3.07	4.36	3.12
Philippines	5.26	4.05	5.28	3.41	2.77	3.02	3.77	3.39	1.71
Vietnam	3.73	2.68	5.30	3.16	2.72	3.14	2.95	3.61	2.79
Cambodia	4.99	3.43	5.00	3.43	2.10	2.61	2.91	2.84	1.53
Myanmar	3.99	2.05	3.63	3.57	1.95	2.19	2.06	2.70	1.43

Berdasarkan latar belakang dan data yang telah dipaparkan diatas alasan dan motivasi untuk pemilihan judul sebagai berikut :

#### 25.1.1 Ketertarikan (interest )

Jawa Tengah memiliki sebuah daya tarik dari kekayaan budaya dan potensi wisatanya. Mulai dari kekayaan tradisi, tarian, barang seni kebudayaan, maupun potensi wisata mulai dari wisata alam , religi maupun sejarah , Maka dari itu, atas dasar ini yang mendorong dan memotivasi saya untuk ingin mengembangkan potensi – potensi tersebut dengan memilih judul Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata , sebagai lembaga pendidikan yang dapat mendidik sumber daya manusia untuk mengembangkan potensi dibidang pariwisata, sehingga bisa maju & dikenal baik tingkat regional maupun internasional .

#### 25.1.2 Kepentingan mendesak (*urgency*)

Indonesia merupakan Negara yang memiliki keindahan alam dan kekayaan budaya yang sangat luar biasa . hal tersebut bisa menjadi potensi wisata yang luar biasa .Akan tetapi pariwisata negeri ini masih kalah dan tertinggal dengan negara negara tetangga di kawasan ASEAN .Hal ini dikarenakan berbagai macam faktor, salah satunya belum siapnya sumber daya manusia dalam bidang pariwisata

Sama halnya pada provinsi Jawa Tengah, Pariwisata Provinsi Jawa Tengah masih tertinggal di banding provinsi – provinsi lain di Indonesia, seperti , Jawa timur, Jawa Barat bahkan Jogja, salah satu faktornya mungkin karena sumber daya manusia di provinsi lain lebih siap dalam menyambut dan mengembangkan potensi wisata yang ada.

Untuk itu sekolah tinggi pariwisata sebagai lembaga pendidikan terhadap sumber daya manusia dibidang pariwisata , merupakan suatu kepentingan yang mendesak yang harus dilaksanakan terlebih lagi dijamin globalisasi sekarang ini sektor pariwisata merupakan industri terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global dan bisa menjadi andalan sumber devisa Negara terbesar

#### 25.1.3 Kebutuhan (need)

Masih kurangnya lembaga pendidikan di bidang pariwisata membuat mayoritas pelajar memilih pendidikan dibidang lain, karena faktor ini pula yang menyebabkan sumber daya manusia untuk bidang pariwisata masih kurang / masih banyak sumber daya manusia yang kurang siap dan belum berkompeten dalam bidang pariwisata, yang berujung pada kegagalan sektor pariwisata. Karena hal ini diperlukannya sebuah lembaga pendidikan dibidang pariwisata seperti salah satunya sekolah tinggi ilmu pariwisata.

#### 25.1.4 Keterkaitan (*relevancy*)

Proyek ini diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat bagi banyak pihak, antara lain :

a. Masyarakat (pelajar )

Dengan adanya sekolah tinggi ilmu pariwisata ini, bagi pelajar lulusan sekolah menengah atas / setara, bisa melanjutkan atau / menekuni lebih dalam tentang ilmu / hal hal yang berhubungan dengan sektor pariwisata

b. Pemerintah

Dengan adanya lembaga pendidikan seperti sekolah tinggi pariwisata ini, bisa ikut andil dalam mensukseskan program pemerintah untuk memperbaiki sektor pariwisata, sehingga bisa maju dan berhasil , tidak lagi tertinggal dari Negara Negara tetangga

#### 25.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari dirancangnya bangunan “Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata ” ini adalah menjadi wadah pendidikan untuk mendidik dan mengembangkan potensi , bakat serta ilmu pengetahuan di bidang pariwisata , sehingga menjadi manusia yang berkompeten, professional dan berguna bagi nusa dan bangsa .

Sasaran target yang akan dicapai dari proyek sekolah tinggi ini yaitu, bagi pelajar lulusan sekolah menengah atas / setara, yang ingin melanjutkan atau / menekuni lebih dalam tentang ilmu / hal hal yang berhubungan dengan sektor pariwisata

### **25.3 Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan dalam proyek “Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata” adalah sebagai berikut :

#### **25.3.1 Deskripsi Proyek**

Deskripsi tentang proyek ini menyangkut hal berupa tinjauan umum, dan tinjauan khusus , seperti hal – hal yang berhubungan dengan terminologi , kegiatan pelaku , fasilitas sarana pendidikan, sistem pendidikan seperti kurikulum , syarat – syarat persyaratan standar desain , hal hal yang menyangkut arsitektural , dan lain lain yang masih berhubungan dengan proyek.

#### **25.3.2 Analisa Program Arsitektural**

Analisa ini berupa program pendekatan arsitek yang menyangkut hal hal seperti studi aktivitas pelaku , fasilitas yang ada di dalam sekolah tinggi pariwisata, serta analisa sistem bangunan yang menyangkut hal hal seperti struktur bangunan, utilitas bangunan dan juga terdapat analisa konteks lingkungan yang

membahas hal hal seperti analisa lokasi, tapak dan kondisi eksisting baik yang berada di tapak maupun di sekitar tapak .

### 25.3.3 Kajian Teori

Membuat kajian teori dari tema desain serta menentukan masalah dominan dan juga solusi penyelesaiannya dalam desain.

## 25.4 Metoda Pembahasan

### 25.4.1 Metoda Pengumpulan Data

#### a. Primer

##### 1. Survey dan Observasi

mengumpulkan data dengan mengadakan kunjungan / survey dan pengamatan langsung ke obyek atau lokasi pengamatan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti

##### 2. Wawancara

mengumpulkan data dengan mengadakan wawancara dengan narasumber yang terkait / berhubungan dengan projek , seperti staf / pegawai atau pengurus sekolah tinggi yang sudah ada / terbangun yang telah dipilih sebagai rujukan / tempat tinjauan.

b. Sekunder

1. Studi Literatur

mengumpulkan data dari referensi seperti buku , jurnal, dokumen artikel tentang hal hal yang berhubungan dengan proyek seperti buku persyaratan standar dan lain lain

2. Internet

mengumpulkan data yang bersumber dari internet, seperti jurnal online, regulasi regulasi / aturan aturan terkait persyaratan sekolah tinggi , aturan /regulasi kota terkait site yang akan dibangun, foto peta dan lain lain

25.4.2 Metoda Penyusunan dan Analisa

Metoda yang digunakan dalam menyusun dan menganalisa yaitu sebagai berikut :

a. Induktif

Data – data yang terkumpul dari survey obeservasi, wawancara dari hasil temuan di lapangan , dirangkum dan dirumuskan sebagai dasar pemrograman dan perancangan

b. Deduktif

Data – data yang terkumpul dari survey obeservasi, wawancara dari hasil temuan di lapangan , dirangkum dan dirumuskan sebagai dasar pemrograman dan perancangan



### 25.4.3 Metoda Pemrograman

- a. Mengumpulkan semua data – data yang bermanfaat guna mendukung proyek
- b. Menganalisa data – data yang sudah terkumpul , seperti analisa data tapak, analisa data tinjauan proyek sejenis, sehingga lewat temuan temuan tersebut dapat mengetahui, potensi, kelemahan, kekurangan
- c. Mensintesa ( atau memilah, mengelompok- kelompokan data ) sesuai kepentingan ,sehingga lewat temuan ini bisa mengetahui, antara data tapak ( analisa, respon zoning tapak, regulasi / peraturan – peraturan terkait tapak ) , data proyek ( kebutuhan ruang, studi aktivitas pelaku, besaran ruang , peraturan bangunan dan lain lain )

### 25.4.4 Metoda Perancangan

- a. Konsep Desain

Berupa konsep dasar yang akan dimasukkan dalam desain . baik berupa konsep bentuk maupun konsep spasial.

- b. Skematik Desain

Berupa sketsa – sketsa , dimana ide ide yang ada dituangkan kedalam sketsa sketsa yang berhubungan dengan site / tapak, zoning sirkulasi massa bangunan dan lain lain

c. . Pengembangan Desain

Merupakan langkah selanjutnya dari skematik desain, dimana sketsa – sketsa dari ide ide yang muncul/ yang ada dan masukan masukan dikembangkan ke dalam gambar kerja yang sudah terskala dan di sempurnakan secara detail

d. Presentasi Hasil Perancangan

Merupakan langkah akhir , dimana semua data dan gambar kerja yang sudah lengkap hasil dari proses perancangan kemudian dipresentasikan .

## 25.5 Sistematika Pembahasan

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang , Tujuan dan Sasaran Pembahasan Lingkup Pembahasan, Metoda Pembahasan dan Sistematika Pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PROYEK**

Pada bab ini Tinjauan proyek terdiri dari 3 aspek yaitu tinjauan umum ( berupa gambaran umum proyek , latar belakang dan sasaran yang akan dicapai ) tinjauan khusus ( berupa terminologi , kegiatan , spesifikasi, persyaratan desain , hal hal yang mencakup

arsitektural , lingkungan , bangunan, deskripsi kota , studi proyek sejenis ) Kesimpulan, Batasan, dan Anggaran (kesimpulan, batasan, dan anggaran yang kuat dan memadai)

### **BAB III ANALISA PENDEKATAN PROGRAM ARSITEKTUR**

Pada bab ini terdiri dari analisa – analisa seperti : Analisa Pendekatan Arsitektur seperti : (studi aktivitas dan studi fasilitas ) , Analisa sistem bangunan seperti : (studi utilitas, struktur , teknologi bangunan ) , Analisa Konteks Lingkungan seperti : ( analisa tapak pada site dan analisa kondisi sekitar )

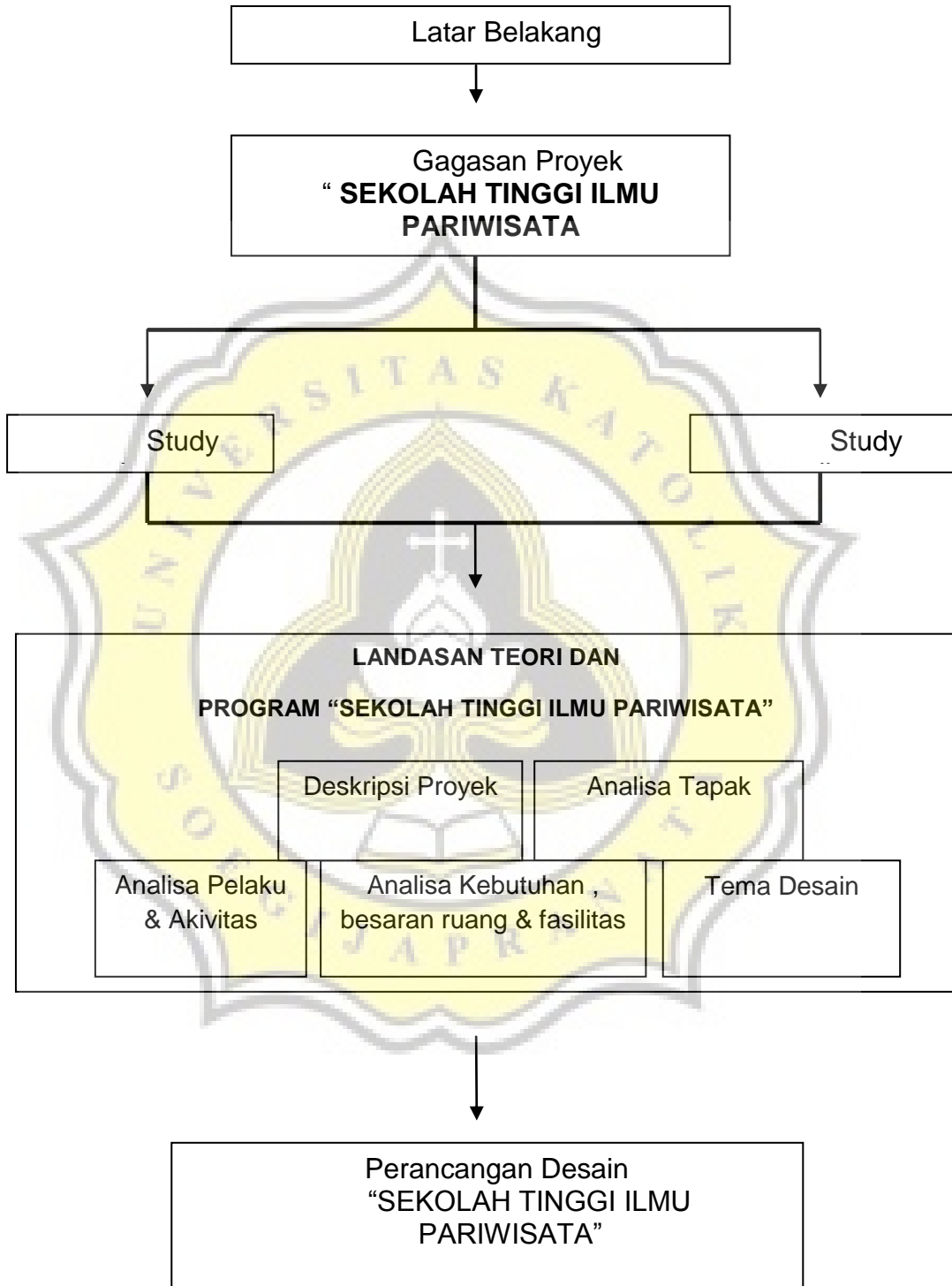
### **BAB IV PROGRAM ARSITEKTUR**

Pada bab ini terdiri dari Konsep Program , Tujuan Perancangan ,Faktor – faktor yang menentukan perancangan , Persyaratan Perancangan dan Program Arsitektur.

### **BAB V KAJIAN TEORI**

Pada bagian ini membahas Kajian Teori Penekanan Desain , Kajian Teori dan juga Permasalahan Dominan.

### 25.5.1 Kerangka Pemikiran



Bagan 1 . Kerangka Pemikiran

Sumber : Analisa Pribadi